

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG
KOMPETENSI MENENTUKAN KELIPATAN PERSEKUTUAN
TERKECIL DENGAN MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STARY
DI KELAS VI SD NEGERI KETANGGUNGAN 09**

Khodijah¹

¹ SD Negeri Ketanggungan 09

Email: -

(Received: 1-10-2020; Reviewed: 3-10-2020; Revised: 5-10-2020; Accepted: 8-11-2022; Published: 9-11-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Matematika kompetensi menentukan factor persekutuan terbesar dari dua atau tiga bilangan dua angka. Laporan PTK ini menyajikan hasil penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil penelitian dan pembahasannya. Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan pembelajaran matematika kompetensi menentukan KPK dari dua atau tiga bilangan dua angka dengan dua siklus perbaikan yang masing-masing dilaksanakan selama 4 jam pelajaran. Pada siklus pertama hasil yang dicapai masih kurang maksimal ini dilihat dari hasil refleksi siklus pertama. Ketercapaian rata-rata nilai hanya mencapai 73,18, ketuntasan belajar mencapai 72,72 %. Hanya 16 siswa yang tuntas dari 22 siswa kelas VI SD Negeri Ketanggungan 09. Setelah peneliti melaksanakan siklus II, peneliti merasa cukup berhasil dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari refleksi siklus, hasil analisis nilai rata-rata mencapai 79,77. Ini sudah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dan siswa yang tuntas ada 21 siswa atau 95,45% dan yang belum hanya 1 orang siswa atau 4,55%. Dengan menerapkan model Two Stay Two Stary maka hasil pembelajaran matematika kompetensi menentukan KPK dari dua atau tiga bilangan dua angka dapat mencapai hasil yang maksimal. Rekomendasi atau saran peneliti berharap agar hasil penelitian ini dijadikan bahan referensi untuk memacu meningkatkan mutu pendidikan khususnya guru-guru SD Negeri Ketanggungan 09 dan umumnya semua kalangan guru, sehingga kinerja serta hasilnya dapat mencapai apa yang diharapkan.

Keywords: *Two Stay Two Stary, PAIKEM.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh para siswa, mata pelajaran matematika punya manfaat hingga siswa terjun di masyarakat. Pendidikan matematika perlu diberikan sejak di pendidikan dasar, yang kelak akan dikembangkan di pendidikan lanjutan. Pendidikan matematika dapat mengembangkan cara berpikir siswa, karena itu matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam menghadapi kemajuan jaman. Namun mata pelajaran matematika itu kita akui bahwa mata pelajaran ini banyak tidak disukai oleh siswa-siswi yang malas dan yang sungkan berpikir, karena mata pelajaran matematika bukan mata pelajaran hafalan. Tetapi bagi siswa-siswi yang punya semangat tinggi, dengan menguasai matematika bisa membuka cara berpikir siswa, sehingga membantu pada mata pelajaran yang lainnya. Sehingga matematika perlu dibekalkan

kepada setiap peserta didik sejak di pendidikan dasar.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana, sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang menarik sesuai dengan (1) topik yang sedang dibicarakan, (2) tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan aktif peserta didik, (5) keterkaitan kehidupan peserta didik sehari-hari, dan (6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

Bagaimanapun usaha guru dalam pencapaian kompetensi dalam pembelajaran matematika pada umumnya mereka masih merasa kesulitan untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini banyak dikeluhkan oleh sebagian besar guru-guru yang mengajar di kelas yang tinggi. Mereka banyak mengeluhkan anak didiknya yang rata-rata belum hafal konsep dasar perkalian (raraban). Apa yang menyebabkan anak di kelas tinggi belum menguasai fakta dasar perkalian, salah satu penyebabnya adalah guru sekarang dituntut dengan penyajian pembelajaran melalui proses dan target kurikulum yang harus dicapai. Dengan demikian guru terkadang tidak sempat untuk melakukan kegiatan pembiasaan siswa untuk menghafal raraban, seperti halnya guru-guru pada jaman dahulu. Guru-guru jaman dahulu telah menanamkan fakta dasar perkalian sejak anak duduk di kelas I melalui pembiasaan menghafal fakta dasar perkalian (raraban).

Menurut Baroody (1993), pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan tradisional, komunikasi masih merupakan *largely a one-way affair*. Komunikasi siswa masih sangat terbatas hanya pada jawaban verbal yang pendek atas berbagai pertanyaan yang diajukan guru. Sebagian besar siswa, dan orang tua siswa memandang bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit bahkan menakutkan. Dan sebagian orang tua siswa merasa bangga jika anak mereka pandai dalam hal matematika.

Oleh sebab itu guru harus pandai-pandai mencari strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran matematika tidak dianggap pelajaran yang sulit dan menakutkan. Salah satunya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa akan merasa senang belajar matematika. Dari beberapa permasalahan yang muncul maka menyebabkan hasil belajar siswa tentang matematika rendah.

Hal ini pun terjadi hampir di semua kelas dari kelas rendah sampai kelas yang tinggi. Kondisi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, hasil belajar matematika di kelas VI SD Negeri Ketanggungan 09 masih rendah, hal ini terbukti dari hasil ulangan harian. Dalam pembelajaran matematika kompetensi menentukan Faktor Persekutuan Terkecil (KPK) yang telah dilaksanakan hasilnya sangat rendah, yaitu hanya mencapai nilai rata-rata 60,00, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70,00. Dari 22 siswa yang mengalami ketuntasan belajar hanya 10 siswa atau 45,46%, KKM ketuntasan belajar yang ditetapkan adalah 75,00%.

Melihat kenyataan di atas sebagai guru kelas VI sangat prihatin, dan harus merefleksikan diri dalam kegiatan pembelajarannya, terutama muatan matematika. Dari hasil refleksi dan renungan maka penulis merencanakan bagaimana cara memperbaiki pembelajaran matematika agar minat dan hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran matematika.

Untuk menganalisa apa penyebab rendahnya hasil yang dicapai yaitu dengan cara penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas. Untuk dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Ketanggungan 09 tentang kompetensi menentukan KPK, peneliti mengajak teman sejawat, serta ijin kepala sekolah untuk bersama-sama melakukan perbaikan pembelajaran tentang pembelajaran matematika

kompetensi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil melalui Penelitian Tindakan Kelas.

METODE

Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah SD Negeri Ketanggungan 02, UPTD Pendidikan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Waktu penelitian selama 6 bulan (satu Semester), adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Karakteristik Siswa

Kelas VI SD Negeri Ketanggungan 09 UPT Pendidikan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, yang berjumlah 22 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Kondisi pekerjaan orang tua mereka adalah 40 % buruh tani, petani 30 % wiraswasta 25 %, pedagang dan PNS 5 %. Dengan kondisi seperti ini kehidupan anak-anak kurang perhatian terutama masalah belajarnya, dan kurang sekali motivasi belajar dari orang tua mereka.

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas terhadap perbaikan pembelajaran tentang kompetensi Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil di Kelas VI SD Negeri Ketanggungan 09 akan peneliti lakukan sampai dua siklus perbaikan. Setiap siklus terdapat empat fase meliputi (1) merencanakan PTK, (2) melaksanakan PTK, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi. Keempat fase tersebut direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa tentang Menentukan Kelipatan persekutuan Terkecil.

Fase-fase pada siklus pertama dirancang dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sedang fase siklus kedua dirancang dari refleksi siklus pertama dengan cara demikian diharapkan pada siklus kedua seluruh siswa Kelas VI SD Negeri Ketanggungan 09 dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajarnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, teknis tes, teknik angket/quesioner. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya yang akan dideskripsikan. Teknis tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil penilaian sedang teknik angket/quesioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi pembelajaran.

Teknik Pengolahan Data

Pada setiap akhir pembelajaran peneliti melakukan analisis data hasil observasi dan hasil penilaian yang dilaksanakan. Data hasil pengamatan dianalisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut, (1) mereduksi data, (2) menganalisis/mengorganisasikan data, dan (3) melaporkan data. (Wardani, 2002:2.28).

Kegiatan mereduksi data adalah kegiatan membuang data yang tidak relevan dengan pedoman observasi dan mencatat data yang dapat digunakan untuk laporan hasil penelitian. Kegiatan mengorganisasikan data adalah kegiatan mengurutkan atau mendeskripsikan data secara kronologis sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, data yang telah diorganisasikan tersebut dijadikan bahan laporan hasil penelitian. Bahan laporan tersebut disusun secara sistematis yang berupa deskripsi pembelajaran atau hasil penelitian.

Data yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar adalah data hasil penilaian siklus pertama dan siklus kedua. Data-data tersebut berupa angka untuk penilaian pengetahuan

dan keterampilan. Untuk penilaian sikap berupa skala sikap (sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang).

Teknik kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari selisih hasil penilaian siklus kedua dikurangi hasil penilaian siklus pertama. Selisih keduanya merupakan hasil belajar (Arikuntoo, 1998: 84). Adapun selisih-selisih yang dicari adalah selisih ketercapaian setiap tugas dan selisih ketercapaian seluruh tugas. Hasil pengolahan data tersebut diubah ke dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran.

Hasil pengolahan penilaian tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis. Apabila dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh peningkatan hasil belajar berarti hipotesis terbukti, sebaliknya jika tidak terjadi peningkatan hasil belajar hipotesis tidak terbukti.

Indikator Kinerja

Dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM yakni model Two Stay Two Stay diharapkan hasil belajar pembelajaran Matematika kompetensi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil dari dua/tiga bilangan dua angka akan meningkat secara signifikan, sekurang-kurangnya rata-rata kelas mencapai angka 70,00 dan prosentase ketuntasan minimal 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran karena masih monoton, sehingga minat belajar siswa masih rendah karena motivasi belajar siswa rendah yang berakibat lambatnya penyerapan materi yang menjadikan siswa mudah lupa apa yang disampaikan oleh guru. Berlanjutnya kondisi semacam ini mengakibatkan siswa merasa jenuh, sehingga prestasi belajar siswa rendah. Hasil ulangan harian pada hari Sabtu tanggal 6 Januari 2019 sangat rendah, kondisi pada kondisi awal menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajar hanya 10 siswa atau 45,45 % dari 22 siswa kelas VI dengan rata-rata kelas 60,00, KKM yang ditentukan adalah 70,00 dengan tingkat ketuntasan 75,00 %

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Hasil

Hasil Penelitian Siklus I

1. Merencanakan PTK Siklus I

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam merencanakan PTK adalah sebagai berikut : pertama peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran, kedua peneliti menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyusun tugas/LKS dan lembar tes yang harus dikerjakan selama proses pembelajaran untuk mengukur ketercapaian kompetensi dan indikator, ketiga peneliti menyusun pedoman observasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran, dan membuat lembar perenungan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Melaksanakan PTK Siklus I

Kegiatan melaksanakan PTK siklus pertama adalah kegiatan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Kegiatan melaksanakan PTK siklus pertama dilakukan pada tanggal 13 Februari 2019, dengan jumlah waktu 4 x 35 menit.

3. Hasil Observasi Siklus I

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi. Sebelum dilaksanakan observasi peneliti lebih dahulu menjelaskan tugas-tugas observer serta cara menggunakan pedoman observasi. Hal ini dilakukan agar observer mampu merekam data yang diperlukan dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

4. Hasil Refleksi Siklus I

Hasil analisis terhadap hasil penilaian oleh seluruh siswa pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketercapaian rata-rata tes formatif adalah 73,18 KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Jadi nilai rata-rata sudah mencapai KKM. Dilihat dari ketuntasan belajarnya 16 siswa tuntas atau 72,72 % dan yang belum tuntas ada 6 siswa atau 27,28%. Kalau dilihat dari hasil analisis pembelajaran, ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus I, sudah ada peningkatan yaitu dari 45,46 % menjadi jadi 72,72%, maka ada peningkatan 27,26 %. Namun belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75,00%.

Penyebab Kegagalan dan Solusinya

Dalam pembelajaran masih ada 6 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, malu bertanya, tidak aktif dalam kerja kelompok, belum memahami tugas yang diberikan dalam kegiatan Two Stay Two Stray, belum hafal fakta dasar perkalian.

Solusi untuk mengatasi kegagalan tersebut Peneliti akan selalu membimbing dan memberikan motivasi baik secara individu maupun kelompok agar mereka turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memperbanyak latihan mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan KPK..

Selanjutnya solusi ini akan digunakan untuk memperbaiki RPP siklus I menjadi RPP siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Merencanakan PTK Siklus II

Setelah merefleksi hasil kegiatan perbaikan pembelajaran siklus pertama, peneliti bersama observer merencanakan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus kedua, dengan menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran, menyusun rencana penilaian, serta menyiapkan media serta alat pembelajaran yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus kedua.

2. Melaksanakan PTK Siklus II

Kegiatan melaksanakan PTK siklus pertama adalah kegiatan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Kegiatan melaksanakan PTK siklus pertama dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 dengan jumlah waktu 4 x 35 menit. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi oleh teman sejawat yang telah ditentukan pada siklus I. pada kegiatan pembelajaran peneliti memfokuskan pada kegiatan siswa melakukan kunjungan ke kelompok lain serta bagaimana cara menerima dan melaporkan hasil atau informasi dari kunjungan, juga memperdalam soal-soal yang lebih berbobot, dari menentukan KPK dua bilangan menjadi tiga bilangan.

3. Hasil Observasi Siklus II

Dari hasil diskusi kedua observer terhadap kegiatan pembelajaran siklus II, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Awal (10 Menit)
- b. Kegiatan Inti (120 Menit)

c. Kegiatan Penutup (10 Menit)

4. Hasil Refleksi Siklus II

Hasil analisis terhadap hasil penilaian dari seluruh siswa pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketercapaian rata-rata tes formatif adalah 79,77 KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Jadi nilai rata-rata sudah melebihi KKM. Siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa, atau 95,45% dan yang belum tuntas hanya 1 orang atau 4,55 %.

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat dijelaskan bahwa perbaikan pembelajaran Siklus ke II telah berhasil, hal ini dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar yaitu selisih ketuntasan belajar Siklus I dengan siklus II, Ketuntasan Belajar pada Siklus I adalah 72,72% sedangkan Ketuntasan Belajar pada Siklus II 95,45 %, jadi ada peningkatan secara signifikan yaitu 22,73%.

Data Hasil Angket

Untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran PAIKEM model Two Stay Two Stray, peneliti di akhir siklus membagikan angket sederhana terhadap siswa kelas VI SD Negeri Ketanggungan 09 yang hasilnya dapat dilihat bahwa minat siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model Two Stay Two Stray adalah 21 siswa merasa senang, dan 1 siswa menjawab biasa saja.

Pembahasan

Hasil Analisis Prasiklus

Data kondisi awal (prasiklus) pembelajaran matematika kompetensi faktor persekutuan terbesarnya (KPK), yaitu hanya mencapai nilai rata-rata 60,00. Dari 21 siswa yang mengalami ketuntasan belajar hanya 10 siswa atau sekitar 45,46 % dan siswa yang belum tuntas ada 12 siswa atau 54,54.

Hasil Analisis Penilaian Siklus I

Dari hasil refleksi perbaikan pembelajaran siklus I, yaitu ketercapaian rata-rata tes formatif adalah 73,18 KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Jadi nilai rata-rata belum mencapai KKM. Dilihat dari ketuntasan belajarnya 16 siswa tuntas atau 72,72 % dan yang belum tuntas ada 6 siswa atau 27,28%. Kalau dilihat dari hasil analisis pembelajaran prasiklus, sudah ada peningkatan 27,26 %.

Hasil Analisis Penilaian Siklus II

Hasil analisis terhadap hasil penilaian dari seluruh siswa pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketercapaian rata-rata tes formatif adalah 79,77 KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Jadi nilai rata-rata sudah melebihi KKM. Siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa, atau 95,45 % dan yang belum tuntas hanya 1 siswa atau 4,55 %.

Berdasarkan hasil ketiga refleksi di atas dapat dijelaskan bahwa perbaikan pembelajaran Siklus ke II telah berhasil, hal ini dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar yaitu selisih ketuntasan belajar Siklus I dengan siklus II, Ketuntasan Belajar pada Siklus I adalah 72,72% sedangkan Ketuntasan Belajar pada Siklus II = 95,45 %, jadi ada peningkatan secara signifikan yaitu 22,73 %.

Jika diperbandingkan mulai dari kegiatan pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II, maka hasil perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini terlihat dari hasil analisis prasiklus yaitu ketuntasan belajar hanya 45,46 %, pada siklus satu mengalami peningkatan yaitu menjadi 72,72 %, sedangkan ketuntasan belajar pada siklus II mencapai

95,45 %.

Kegiatan perbaikan pembelajaran dari prasiklus ,Siklus I dan Siklus II, pencapaian ketuntasan belajar mengalami kenaikan yang signifikan, dan kalau dilihat dari hasil angket terhadap siswa tentang minat belajar yaitu 22 siswa merasa senang, dan 1 siswa menjawab biasa saja, dengan demikian peneliti menganggap bahwa pembelajaran matematika kompetensi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil, dengan menerapkan pembelajaran PAIKEM yaitu model Two Stay Two Sary dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

PENUTUP

Dari hasil penelitian serta pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan salah satu model pembelajaran PAIKEM yakni Two Stay Two Sary maka suasana pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan anak sehingga mereka aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar pun mengalami peningkatan, secara rinci dapat dijelaskan :

1. Belajar sambil bermain peran, dan dengan pemberian motivasi serta penguatan pada siswa, akan lebih meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil belajar pun meningkat secara signifikan.
2. Terbukti bahwa Ketuntasan Belajar mengalami peningkatan dari mulai kegiatan pembelajaran Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.
3. Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan yaitu model pembelajaran Two Stay Two Sary dapat membawa situasi belajar lebih menyenangkan dan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nyimas,dkk. 2007. Pengembangan Pembelajaran Matematika SD.Jakarta: Depdiknas
- Ani.Catharina.dkk.2002. Pembelajaran Matematika Sd. Semarang: UPT UNNES
- Arikunto, Suharsmi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Kerami, Djati.2002. Kamus Matematika. Jakarta: Balai Pustaka
- Muhsetyo, Gatot. 2008. Pembelajaran Matematika SD. Jakarta Universitas Terbuka
- Suherman, Erman, dkk. 2003 Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA UPI
- Suyitno, Amin.2004. Dasar-Dasar an proses Pembelajaran Matematika I. Semarang: UNNES.
- Winataputra, Udin.S. dkk 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Univerrstas Terbuka
- Panitia Sertifikasi Guru Rayon 112. 2012. Bahan Ajar Pendidikan dan LatihanProfesiGuru dalam Jabatan .Semarang: Universitas Negeri Semarang.